

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya subsektor agribisnis dan agroindustri. Sistem pendidikan yang diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Selain dapat memasuki dunia industri, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pelaksanaan PKL di Politeknik Negeri Jember dilaksanakan pada semester V ketika mahasiswa yang berpendidikan Diploma sudah mencapai tahap akhir pembelajaran. Sehingga mampu menambah wawasan keterampilan psikomotorik mahasiswa terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga mampu menambah kemampuan intelektual, sosial manajerial yang tumbuh dan berkembang dengan pengalaman-pengalaman yang bisa diserap dari kegagalan dan keberhasilan pengusaha dalam menegmbangkan produk hortikultura yang ada. Sehingga nantinya lulusan Politeknik Negeri Jember bukan hanya pandai mencari pekerjaan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan (berwirausaha).

CV. Wonosari Horticulture Indonesia merupakan lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL), dimana CV. Wonosari Horticulture Indonesia bergerak pada bidang produksi tanaman hortikultura salah satunya adalah tanaman tomat beef (*Lycopersicon esculentum* Mill.) dengan sistem hidroponik substrat. Pemilihan produksi tomat didasarkan pada peluang usaha bisnis tomat yang menjanjikan keuntungan cukup besar. Permintaan pasar terhadap buah tomat

dari tahun ke tahun terus meningkat yaitu pada tahun 2015 permintaan pasar tomat di Indonesia sebesar 877.801 ton mengalami peningkatan 1,16% pada tahun 2017 sebesar 962.849 ton. Luas area budidaya tanaman tomat di Indonesia juga semakin bertambah 1,27% dari 54.544 Ha pada tahun 2015 meningkat menjadi 55.623 Ha pada tahun 2017 (Direktorat Statistik Hortikultura, 2017). Kondisi ini menunjukkan tomat menjadi salah satu komoditas pertanian yang diprioritaskan.

Peningkatan produktivitas tomat beef sangat diperlukan agar kebutuhan permintaan pasar dapat terpenuhi. Kemampuan tomat beef untuk dapat menghasilkan buah sangat dipengaruhi oleh interaksi antara pertumbuhan tanaman dan kondisi lingkungannya. Salah satu faktor yang mampu mempertahankan jumlah produksi tomat beef adalah penggunaan pupuk yang optimal serta pola tanam yang tepat. Upaya untuk mempertahankan hal tersebut adalah dengan cara perbaikan teknik budidaya. Salah satu teknik budidaya tanaman tomat beef yaitu dengan teknik pewiilan cabang dan buah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kualitas tomat beef hidroponik (Wijayani, et.al. 2005).

Pewiilan yaitu kegiatan membuang tunas lateral (tunas air) yang tumbuh pada ketiak daun pada batang utama tanaman tomat. Menurut Saverinus Kanjung (2020) menyatakan bahwa pewiilan mempunyai tujuan yang sangat penting dalam melakukan budidaya tomat yaitu mengendalikan keseimbangan buah dan bunga untuk meningkatkan hasil produksi buah yang lebih banyak. Selain itu juga pewiilan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh cabang produktif yang dapat menunjang produksi tanaman tomat beef secara maksimal. Kegiatan pewiilan baik dilakukan pada saat tanaman memasuki fase generatif agar penyerapan unsur hara lebih fokus terhadap produksi buah.

Pewiilan dilakukan dengan memotong tunas air atau cabang yang tidak produktif dan tidak sehat. Pewiilan dilakukan saat terlihat tunas air yang tidak produktif sampai dengan tanaman tomat mulai berbunga (Pratama dan Irawati, 2018). Perempelan atau pewiilan tunas-tunas yang tumbuh di ketiak

daun pada batang utama tanaman tomat bertujuan untuk membentuk pertumbuhan vegetatif yang tegak dan kekar (Herdian, 2013). Kegiatan pewartan tomat paling lambat dilakukan seminggu sekali sejak fase vegetatif.

Hidroponik adalah budidaya tanaman yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. media yang digunakan pada hidroponik bisa berupa kerikil, pasir kasar, arang sekam, cocopeat. Pengembangan budidaya hidroponik di Indonesia mempunyai prospek yang baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun merebut peluang ekspor, karena dengan sistem hidroponik tidak hanya kuantitas produksi yang dapat ditingkatkan tetapi kualitas dan kontinuitas produksi dapat lebih terjamin.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang teknik budidaya tanaman secara hidroponik.
2. Meningkatkan keterampilan teknik budidaya tanaman secara hidroponik.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan di lapang dan perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Secara khusus Praktek Kerja Lapangan mempunyai tujuan, yaitu :

1. Mampu melakukan teknik budidaya tomat beef secara hidroponik dengan teknik pewartan yang baik dan benar di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.

2. Mahasiswa dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi pada teknik pewiwilan pada budidaya tomat beef secara hidroponik substrat di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
3. Mengetahui analisa usaha tani yang sesungguhnya mengenai budidaya tomat beef secara hidroponik substrat di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa dapat mengetahui teknik budidaya tanaman tomat beef secara hidroponik dengan teknik pewiwilan yang baik dan benar di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
2. Mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada teknik pewiwilan pada budidaya tomat beef secara hidroponik substrat di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
3. Mahasiswa dapat mengetahui teori kegiatan di lapangan yang sesungguhnya mengenai budidaya tomat beef secara hidroponik.
4. Manfaat bagi instansi adalah untuk mendapatkan informasi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang diterapkan di industri atau perusahaan untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum. Selain itu juga dapat membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.
5. Manfaat untuk lokasi PKL adalah untuk mendapatkan solusi-solusi dari beberapa permasalahan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2020 sampai dengan 20 Februari 2021 di CV. Wonosari Hortikultura Indonesia, Desa Rojopasang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan PKL dimulai pada pukul 07.00 –

16.00 WIB yang dilaksanakan mulai hari senin hingga hari sabtu, dengan jadwal libur yaitu hari minggu dan hari – hari besar / cuti bersama.

1.5 Metode pelaksanaan

1. Melaksanakan observasi terhadap kondisi lingkungan, masyarakat dan produk-produk yang dihasilkan di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
2. Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai instruksi pembimbing lapang mulai dari persemaian sampai penanganan pasca panen.
3. Melaksanakan diskusi dan wawancara dengan pembimbing lapang dan dengan para pekerja di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.

Studi pustaka yang digunakan adalah sebagai pembanding antara yang ada di literatur dengan kondisi nyata yang ada di lapang.